

ABSTRAK

Brikos Dian Saputra (2012): Hubungan Keaktifan Mengikuti Layanan Informasi Bidang Bimbingan Karir dan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Gambaran keaktifan siswa mengikuti Layanan informasi bidang bimbingan karir pada siswa kelas XI di SMA Negeri 12 Pekanbaru. (2) Gambaran motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI di SMA Negeri 12 Pekanbaru. (3) Hubungan antara keaktifan siswa dalam mengikuti Layanan informasi bidang bimbingan karir dan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

Masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti layanan informasi bidang bimbingan karir (2) bagaimana motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan (3) adakah hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan informasi bidang bimbingan karir dan motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa Kelas XI di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

Data dikumpulkan melalui teknik angket dan dokumentasi. Untuk mengetahui tujuan 1 dan 2 dianalisis secara deskriptif persentase, sedangkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara keaktifan mengikuti layanan informasi bidang bimbingan karir dan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI di SMA Negeri 12 Pekanbaru dianalisis secara statistik dengan teknik korelasi product moment. Setelah data yang diperoleh dilapang di analisis, maka disimpulkan bahwa :

1. Keaktifan siswa kelas XI mengikuti layanan informasi bidang bimbingan karir di SMA Negeri 12 Pekanbaru tergolong sedang. Hasil ini didapat berdasarkan persentase jawaban anket sebesar 73,611%
2. Motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI di SMA Negeri 12 Pekanbaru tergolong sedang. hasil ini didapat berdasarkan persentase anket sebesar 73,611%
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan informasi bidang bimbingan karir dan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI di SMA Negeri 12 Pekanbaru

ABSTRACT

Brikos Dian Saputra (2012) : "The Correlation Between Activity in Following Career Guidance information Services and Motivation in Continuing Education to College Of the Second Year Student at State Senior High School 12 Pekanbaru "

This study aims to find out (1) The description of activity in following career guidance information services of the second year student at state senior high school 12 Pekanbaru. (2) The description of motivation in continuing education to college of the second year student at state senior high school 12 Pekanbaru (3) The correlation between activity in following career guidance information services and motivation in continuing education to college of the second year student at state senior high school 12 Pekanbaru.

The Formulation of the problem in this study were (1) how is student's activity in following career guidance information services (2) how is student's motivation to continue education to college and (3) is there any significant correlation between activity in following career guidance information services and motivation in continuing education to college of the second year student at state senior high school 12 Pekanbaru.

Furthermore, the data in this study were collected through questionnaires and observation technique. The objectives number 1 and number 2 were analyzed by descriptive percentage, while to figure out the correlation between activity in following career guidance information services and motivation to continue education to college of the second year student at state senior high school 12 Pekanbaru were statistically analyzed by product moment correlation technique. After all the data has been collected and analyzed, it can be concluded that:

1. The activity of second year students in following the career guidance information services at state senior high school 12 Pekanbaru was fair. These results are obtained based on the questionnaire percentage of 73.611%.
2. The motivation to continue education to college of the second year student at state senior high school 12 Pekanbaru was fair. These results are obtained based on the questionnaire percentage of 73.611%.
3. There is significant correlation between the activity in following career guidance information services and motivation in continuing education to college of the second year student at state senior high school 12 Pekanbaru.

بريكوس ديان سافوترا (2012) : العلاقة الرعاية متابعة الخ
التالية مجال الترجية التوظيف والدافع
المستمر فى التطيم العالى فى طلب الفصل
الحادية عشرة فى المدرسة الثانوية
الحكومية دولة 12 بيكنبارو.

تهدف هذه الدراسة لتحدي (1) ضرورة حيوية للطلاب بعد مجال
المعلومات من خدمات التوجيه المنى للطلاب فى مدرسة ثانوية الحادي فى
المدرسة الثانوية الحكومية دولة 12 بيكنبارو (2) وصف الدافع لمواصلة تعليمهم
لطلاب الجامعات فى الحادي عشر فى المدرسة الثانوية دولة 12 بيكنب (3)
ان العلاقة النشاط من الطلاب فى المجالات التالية من
خدمات المعلومات من التوجيه والدافع لمواصلة لطلاب الجامعات فى
الحادي عشر فى الثانوية الحكومية 12 بيكنبارو.
صياغة المشكلة فى هذه الدراسة (1)

التالية من التوجيه المهني خدمة (2) كيف كان الدافع لمواصلة
تعليمهم فى الكليات و (3) هناك علاقة كبيرة بين النشاط يتبع مجال المعلومات
من خدمات التوجيه المهني والدافع الذهاب الى الكية عالية طالب فى الحادي
عشر من الدرجة فى المدرسة الثانوية الحكومية دولة 12 بيكنبارو.
بيانات من خلال الاستبيانات وتقنيات التوثيق.

الاهداف 1 وتم تحليل 2 النسبة المئوية صفيا, بينما لمعرفة العلاقة بين نشاط يتبع
مجال المعلومات من خدمات التوجيه المهني والدافع لمواصلة تعليمهم الطلاب
الجامعات فى الحادي عشر فى المدرسة الثانوية الحكومية دولة 12 بيكنبارو وتم
تحليلها احصانيا بواسطة المنتج تقنية الارتباط بعد البيانات التى تم الحصول
عليها فى التحليل, :

1. نشاط الطلاب الحادي عشر فئة تتبع مجال المعلومات من خدمات التوجيه
المهني فى المدرسة الثانوية الحكومية دولة 12 بكنبارو تصنف على انها
وتم الحصول على هذه النتائج على اساس نسبة مئوية من الجواب
73,611%.

2. التعليم الدافع كلية للطلاب فى الحادي عشر فى المدرسة الثانوية الحكومية
12 بكنبارو تصنف على انها معتدلة. هذه النتائج التى تم الحصول
عليها نسبة عنقت من 73,611%

3. جود علاقة بين النشاط يتبع مجال المعلومات من خدمات التوجيه المهني والدافع لمواصلة تعليمهم لطلاب الجامعات في الحادي عشر في المدرسة الثانوية الحكومية دولة 12 بيكنبارو.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Permasalahan	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II. KAJIAN TEORI	10
A. Layanan Informasi Bidang Bimbingan Karir.....	10
B. Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.....	19
C. Hubungan Keaktifan Mengikuti Layanan.....	
Informasi Bidang Bimbingan Karir dan Motivasi	
Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.....	28
D. Penelitian yang Relevan.....	30
E. Konsep Operasional.....	32
F. Asumsi dan Hipotesis	33
BAB III. METODE PENELITIAN	34
A. Bentuk Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Subek dan Objek Penelitian	34
D. Populasi dan Sampel	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	46
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	46
B. Penyajian Data.....	56

BAB V. PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	69

DAFTAR REFERENSI
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel I	Pemberian skor pada pilihan jawaban keaktifan mengikuti Layanan informasi bidang bimbingan karir dan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.....	37
Tabel II	Hasil analisis validitas keaktifan mengikuti layanan informasi bidang bimbingan karir	39
Tabel III	Hasil analisis validitas motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi	41
Tabel IV	Hasil uji reliabilitas	43
Tabel V	Keadaan guru SMA Negeri 12 Pekanbaru	48
Tabel VI	Keadaan siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru	51
Tabel VII	Tabulasi keaktifan mengikuti layanan informasi bidang bimbingan karir	56
Tabel VIII	Tabulasi motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi	58
Tabel IX	Persentase keaktifan mengikuti layanan informasi bidang bimbingan karir.....	62
Tabel X	Persentase motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi	64
Tabel XI	Perhitungan mencari koefisien hubungan keaktifan mengikuti layanan informasi bidang bimbingan karir dan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi	65
Tabel X	Persentase motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Hal ini didasarkan pada UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 dijelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Untuk mencapai tujuan di atas maka penyelenggaraan pendidikan dibentuk sedemikian rupa dan terus dilakukan perbaikan-perbaikan kurikulum. Mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), penyelenggaraan pendidikan di sekolah harus memuat tiga komponen KTSP yakni mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri. Pengembangan diri dalam hal ini terdiri dari dua bentuk yakni ekstrakurikuler dan bimbingan konseling.

Bimbingan konseling merupakan bagian terpadu dari proses pendidikan yang memiliki peranan dalam meningkatkan sumber daya manusia, potensi, bakat, minat, kepribadian, prestasi seseorang (peserta

¹Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2010, hlm.6.

didik), dan mengembangkan kemampuan yang meliputi masalah akademik dan keterampilan.

Dalam pelayanan bimbingan dan konseling ada enam bidang bimbingan yang harus diberikan yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir, bimbingan kehidupan beragama dan bimbingan kehidupan berkeluarga.²Bimbingan karir pada hakikatnya merupakan salah satu upaya pendidikan melalui pendekatan pribadi dalam membantu individu untuk mencapai kompetensi yang diperlukan dalam menghadapi masalah-masalah karir.

Bimbingan karir merupakan usaha untuk mengetahui dan memahami diri, memahami apa yang ada dalam diri sendiri dengan baik, dan di pihak lain untuk mengetahui dengan baik pekerjaan apa saja yang ada, persyaratan apa yang dituntut untuk pekerjaan itu.³Bimbingan karir dapat di laksanakan melalui layanan informasi.

Menurut Sukardi, layanan informasi karir adalah suatu layanan untuk memberikan pengetahuan yang terdiri dari fakta-fakta mengenai pekerjaan, dan bertujuan untuk digunakan sebagai suatu alat untuk membantu individu untuk memperoleh pandangan, pengertian dan pemahaman tentang dunia kerja dan aspek-aspek dunia kerja. Melalui layanan Informasi dalam bimbingan karir itu siswa mendapatkan bantuan agar memperoleh pemahaman diri dari lingkungannya dan dunia kerja yang sesuai dan selaras dengan kemampuan dirinya serta siap memasuki dunia kerja untuk kebutuhan dirinya dan masyarakat. Akhirnya siswa mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau tingkah laku

²Amirah Diniaty, *Evaluasi dalam Bimbingan dan Konseling*, Pekanbaru, Suska Press, 2008, hlm. 11.

³Bimo walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi Dan Karir)*, Yogyakarta, Andi, 2005, hlm. 196.

tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan dan mencapai kepuasan kerja.⁴

Menurut Tohirin bentuk-bentuk layanan informasi karir adalah mencakup tentang informasi pendidikan (educational information), (2) informasi jabatan (vocational information) atau informasi karir (career information), dan lain-lain.⁵

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang berusaha mencetak Sumber Daya Manusia yang berkualitas yang bertujuan agar para individu mampu bersaing di dunia global, terutama berkaitan dengan karir. Terkadang siswa sering merasa bingung dan bimbang dalam menentukan perguruan tinggi yang akan dipilihnya serta fakultas yang akan dimasukinya hal ini disebabkan kurangnya motivasi beserta dorongan dari orang tua, lingkungan, ataupun dari siswa itu sendiri.

Salah satu upaya peningkatan motivasi siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan layanan informasi dalam bimbingan karir, karna menurut Prayitno materi layanan informasi dalam bimbingan karir salah satunya adalah mencakup orientasi tentang perguruan tinggi beserta fakultas, jurusan, dan program studi yang ada sesuai dengan pendidikan tambahan yang ingin dan dapat dimasuki berkaitan dengan pengembangan karir/ kejuruan siswa.⁶ Agar tercapai tujuan dari bimbingan karir tersebut yaitu mempelajari

⁴Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 133.

⁵*Ibid*, hlm. 135-136.

⁶ Prayitno, dkk, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling (SMK)*, PT. Ikrar Mandiri Abadi, Jakarta, 1982, hlm. 116.

dan mengetahui jenis-jenis pendidikan atau latihan yang diperlukan untuk suatu pekerjaan tertentu, dan dapat merencanakan masa depannya sehingga dia dapat menemukan karir dan kehidupannya yang serasi.⁷ Dengan diberikan layanan informasi dalam bimbingan karir maka siswa diharapkan termotivasi untuk memasuki dunia perguruan tinggi dan mempersiapkan diri sebaik mungkin dalam menghadapi dunia karir.

Layanan bimbingan dan konseling di SMA N 12 Pekanbaru dilaksanakan satu jam pelajaran dalam satu minggu untuk masing-masing kelasnya, salah satu layanan yang masuk ke dalam program bimbingan konseling untuk kelas XI adalah layanan informasi bidang bimbingan karir. Layanan informasi di SMA N 12 Pekanbaru dilaksanakan pada jam khusus bimbingan konseling.

Walaupun layanan informasi bidang bimbingan karir telah dilaksanakan pada kelas XI SMA N 12 Pekanbaru, namun berdasarkan pengamatan dan informasi dari guru pembimbing masih ditemukan siswa yang kurang termotivasi dalam melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi. Hal ini terlihat dari gejala-gejala antara lain: Ketika diberikan layanan informasi bidang bimbingan karir masih ada siswa yang mengantuk dan tidak serius dalam mengikutinya, masih ada siswa yang kurang membutuhkan informasi karir tentang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, kurangnya dukungan dan dorongan siswa ketika disampaikan informasi karir tentang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, siswa cenderung

⁷ Ruslan A. Gani, *Bimbingan Karir*, Bandung, Angkasa, 1987, hlm. 12.

tidak menampilkan sikap antusias ketika disampaikan informasi tentang perguruan tinggi, masih ada siswa kelas XI SMA N 12 Pekanbaru yang tidak mau mengeluarkan pendapat walaupun sudah diberikan kesempatan bertanya saat disampaikan layanan informasi bidang bimbingan karir tentang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan gejala di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Hubungan Keaktifan Mengikuti Layanan Informasi Bidang Bimbingan Karir dan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.**

B. Penegasan Istilah

1. Korelasi adalah hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat.⁸
2. Layanan informasi

Layanan informasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien).⁹ Adapun penelitian ini difokuskan pada keaktifan siswa mengikuti layanan informasi.

⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pusat Bahasa, 2008, hlm. 755.

⁹ Prayitno dkk, *Pelayanan Bimbingan Konseling (SD)*, Jakarta, PT Ikrar Mandiri, 1997, hlm. 36.

3. Bimbingan karir

Bimbingan karir adalah suatu bimbingan yang berisi tentang kaitannya dengan pekerjaan untuk dapat mempersiapkan diri, memilih, dan membekali diri dalam menghadapi dunia pekerjaan supaya siap memangku jabatan/ pekerjaan dan dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.

4. Motivasi

Menurut M. Ustman Najati, motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.¹⁰

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sebagai mana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah bahwa persoalan pokok kajian ini adalah layanan informasi dalam bimbingan karir dan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berdasarkan pokok kajian tersebut, maka identifikasi permasalahannya adalah sebagai berikut:

¹⁰Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta, Kencana, 2009, hlm. 183.

- a. Ketika diberikan layanan informasi bidang bimbingan karir masih ada siswa yang mengantuk dan tidak serius dalam mengikutinya.
- b. Kurang membutuhkan informasi karir tentang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- c. Kurangnya dukungan dan dorongan siswa ketika disampaikan informasi karir tentang melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi
- d. Siswa cenderung tidak menampilkan sikap antusias ketika disampaikan informasi tentang perguruan tinggi.
- e. Siswa kelas XI SMA 12 Pekanbaru yang tidak mau mengeluarkan pendapat walaupun sudah diberikan kesempatan bertanya saat disampaikan layanan informasi bidang bimbingan karir tentang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

2. Batasan masalah

Mengingat banyaknya persoalan yang mengitari kajian ini seperti yang dikemukakan dalam identifikasi di atas, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada “gambaran motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XI SMA N 12 Pekanbaru dan hubungan antara layanan informasi dalam bimbingan karir dan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XI SMA N 12 Pekanbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanah keaktifan siswa mengikuti layanan informasi bidang bimbingan karir kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru?
- b. Bagaimanakah motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru?
- c. Apakah ada korelasi yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan informasi bidang bimbingan karir dan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru?.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Keaktifan mengikuti layanan informasi pada siswa kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru
- b. Motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru.
- c. Korelasi yang signifikan keaktifan mengikuti layanan informasi bidang bimbingan karir dan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XI SMA 12 Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Menambah wawasan penulis tentang hubungan antara layanan informasi dalam bimbingan karir dan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA N 12 Pekanbaru.

b. Kegunaan Praktis

Dapat dijadikan masukan bagi pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan karir di SMA N 12 Pekanbaru.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Layanan Informasi Bidang Bimbingan Karir

1. Pengertian

Dalam menjalani kehidupan juga perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi, baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupannya kedepan. Informasi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, dari media lisan melalui perorangan, media tertulis dan grafis, melalui sumber formal dan informal, sampai dengan media elektronik melalui sumber teknologi tinggi (*high teknologi*).

Orang membutuhkan informasi yang akan diolah dan disimpan dalam menjalankan suatu tugas atau kegiatan untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Seperti yang dikemukakan Prayitno Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien).¹

Secara umum layanan informasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang

¹ Prayitno, dkk, *Op. Cit*, hlm. 36.

berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.²

Menurut Winkel layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.³

Berdasarkan beberapa pendapat diatas pengertian layanan informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan layanan informasi adalah kegiatan bimbingan di sekolah untuk memberikan pemahaman dan membantu siswa untuk mengenal lingkungannya dalam menjalani suatu tugas atau kegiatan sehingga dapat menentukan arah tujuan terencana yang dikehendaki baik masa kini maupun masa yang akan datang.

Menurut Winkel yang dimaksud bimbingan karir adalah: Bimbingan karir sebagai bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu dan dalam penyesuaian diri dengan tuntutan-tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.⁴

Menurut Tohirin bimbingan karir juga bermakna jenis bimbingan yang membantu siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah yang menyangkut karir tertentu.⁵

Sedangkan menurut Ruslan A. Gani bimbingan karir adalah suatu proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap individu, (siswa/remaja), agar individu yang bersangkutan dapat mengenal

² Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2004, hlm. 259-260.

³ Tohirin, *Op.Cit*, hlm. 147.

⁴ *Ibid*, hlm. 133-134.

⁵ *Ibid*, hlm. 134.

dirinya, memahami dirinya, dan mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya, dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, untuk menentukan pilihannya dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah yang paling tepat.⁶

Bidang bimbingan karir ini dapat dirinci menjadi pokok-pokok sebagai berikut:

- 1) Pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karir yang hendak di kembangkan.
- 2) Pemantapan orientasi dan informasi karir pada umumnya, khususnya karir yang dikembangkan.
- 3) Orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup.
- 4) Orientasi dan informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi, khususnya sesuai dengan karir yang hendak di kembangkan.⁷

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian layanan informasi bidang bimbingan karir di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan karir adalah bimbingan kepada siswa dari memilih, menyiapkan, mencari dan membekali diri serta menyesuaikan diri dalam memangku jabatan atau pekerjaan agar dapat memberi kepuasan dan kelayakan hidup. Dari kesimpulan pengertian layanan informasi dan bimbingan karir di atas maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi bidang bimbingan karir adalah kegiatan bimbingan karir di sekolah untuk memberikan pemahaman diri mulai dari

⁶ Ruslan A. Gani, *Op.Cit*, hlm. 11.

⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta, Rineka cipta, 2000, hlm. 43-44.

memikirkan, merencanakan, memilih, menyiapkan, mencari dan menyesuaikan diri dalam menghadapi dunia

1. Tujuan Layanan Informasi Dalam Bidang Bimbingan Karir

Tujuan bimbingan layanan informasi karir akan tercapai apabila kegiatan bimbingan karir tersebut dapat berjalan dengan baik. Tujuan bimbingan karir adalah untuk memberi pemahaman kepada siswa tentang karir yang dapat dipilih sesuai kemampuan siswa itu sendiri. Super dalam artikelnya "*career education and the meaning of work*" mengungkapkan bahwa: istilah karir seharusnya di definisikan sebagai suatu rangkaian peranan dalam kehidupan di mana jabatan adalah manunggal dengan setiap individu.⁸

Dalam pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah, layanan informasi di berikan pada para siswa di sekolah sekurang-kurangnya ada tiga alasan yang melatar belakangi mengapa layanan informasi perlu dan penting di berikan dalam program layanan bimbingan di sekolah. Alasan-alasan dimaksud di antaranya:

- 1) Layanan informasi adalah merupakan suatu landasan dasar jika siswa akan di perlengkapi dengan pengetahuan dasar yang di perlukan untuk memikirkan secara mendalam pokok permasalahan pribadi yang penting, yaitu taraf pendidikan, pemlih pekerjaan, dan pemiliharaaan kepribadian .

⁸ Dewa ketut sukardi dan desak made sumiati, *panduan perencanaan karir*, usaha nasional Surabaya, 1993, hlm. 19.

- 2) Layanan informasi merupakan suatu landasan dasar yang di pakai sebagai acuan untuk mampu mengatur tindakanya sendiri.
- 3) Layanan informasi merupakan suatu landasan dasar apabila siswa mengeksplorasi dan menyadari kemungkinan-kemungkinan stabilitas dan perubahan ciri-ciri perkembangan.⁹
- 4) Dapat menilai dan memahami dirinya terutama mengenai potensi-potensi dasar, minat, sikap, dan kecakapan.
- 5) Mempelajari dan mengetahui tingkat kepuasan yang mungkin dapat dicapai dari suatu pekerjaan.
- 6) Mengidentifikasi bidang-bidang pendidikan yang ada, baik yang segera maupun yang akan datang, sifat dan tujuannya, kesempatan menuju pendidikan tersebut dan secara tentatif memperkirakan apakah masing-masing itu mempunyai kemungkinan dipilih untuk suatu pekerjaan tertentu.
- 7) Memperoleh pengarahan mengenai semua jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi dan minatnya.
- 8) Mempelajari dan mengetahui jenis-jenis pendidikan atau latihan yang diperlukan untuk suatu pekerjaan tertentu.
- 9) Dapat memilih pendidikan dan latihan dengan mengingat tujuan karir yang luas yang dipilihnya.

⁹ Dewa Ketut Sukrdi, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, Bina Aksara, hlm. 136-137.

10) Akan sadar tentang kebutuhan masyarakat dan negaranya yang berkembang. Dapat merencanakan masa depannya sehingga dia dapat menemukan karir dan kehidupannya yang serasi.¹⁰

1. Materi Layanan Informasi Bidang Bimbingan Karir

Materi layanan informasi karir menyangkut:

- 1) Tugas perkembangan masa remaja tentang kemampuan dan perkembangan karir
- 2) Perkembangan karir di masyarakat
- 3) Sekolah menengah, kursus kursus, beserta program pilihannya, baik umum maupun kejuruan dalam rangka pengembangan karir.
- 4) Kemungkinan permasalahan dalam pilihan pekerjaan, karir, dan tuntutan pendidikan yang lebih tinggi serta berbagai akibatnya.¹¹
- 5) Syarat-syarat memasuki jabatan, kondisi jabatan/ karir serta prospeknya.
- 6) Langkah-langkah yang perlu di tempuh guna menetapkan jabatan/karir
- 7) Memasuki perguruan tinggi yang sesuai dengan cita-cita karir.¹²

Sedangkan Menurut Depdikbud, petunjuk pelaksanaan bimbingan karir dalam Walgito tujuan bimbingan karir ialah membantu para siswa agar:

- 1) Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, cita-citanya.
- 2) Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat

¹⁰Ruslan A. gani, *Op.Cit*, hlm. 12.

¹¹ Prayitno *Op.cit*, hlm, 61

¹² Dewa ketut sukardi, *Op.Cit*, hlm. 44-45.

- 3) Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya
- 4) Dapat merencanakan masa depannya serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi dan yang sesuai.¹³

Jadi tujuan bimbingan karir tersebut yang di atas dapat membantu siswa dalam memahami karakteristik yang dimiliki dirinya; membedakan dalam bidang kehidupan dan pekerjaan-pekerjaan; mengidentifikasi bidang-bidang pendidikan dan keputusan-keputusan yang akan diambil; memilih pendidikan, latihan dan bidang pekerjaan yang akan dimasukinya dengan tepat; serta dapat berpikir secara kritis tentang pekerjaan.

2. Metode Layanan Informasi Bidang Bimbingan Karir

Pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti metode ceramah, diskusi panel, wawancara, karyawisata, alat-alat peraga dan alat-alat bantu lainnya, buku panduan, kegiatan sanggar karir, sosiodrama.

1) Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampepala seir oleh setiap petugas bimbingan disekolah. disamping itu, teknik ini juga tidak memerlukan prosedur dan biaya yang banyak.

¹³ Bimo walgito, *Bimbingan dan Konseling (studu & karir)*, yogyakarta C.V Andi Offest, 2005, hlm. 195-196.

2) Karyawisata

Karyawisata merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang telah dikenal secara meluas, baik oleh masyarakat sekolah, maupun masyarakat umum.

3) Konferensi Karir

Selain melalui teknik-teknik yang di utarakan diatas, penyampaian informasi kepada siswa dapat juga dilakukan melalui konferensi karir. Kadang kadang konferensi ini juga disebut “konferensi jabatan”. Dalam konferensi karir, para nara sumber dari kelompok-kelompok usaha, jawatan atau dinas lembaga pendidikan, dan lain-lain yang diundang, mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program pendidikan dan latihan/ pekerjaan yang diikuti oleh para siswa.¹⁴

3. Komponen Layanan Informasi Bidang Bimbingan Karir

Dalam layanan informasi terlibat tiga komponen pokok, yaitu konselor, peserta, dan informasi yang menjadi isi layanan.

1) Konselor

Konselor, ahli dalam pelayanan konseling, adalah penyelenggaraan layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi, dan

¹⁴Prayitno dan Erman Amti, *Op.Cit*, hlm. 269-271.

menggunakan dengan cara cara yang efektif untuk melaksanakan layanan.

2) Peserta

Peserta layanan informasi, seperti layanan orientasi, dapat berasal dari berbagai kalangan, siswa di sekolah, mahasiswa, anggota organisasi pemuda dan sosial politik karyawan intansi dan dunia/industri, serta anggota-anggota masyarakat lainnya, baik secara perorangan maupun kelompok.

3) Informasi.

Jenis, luas dan kedalam informasi yang menjadi isi layanan informasi yang bervariasi, tergantung pada kebutuhan para peserta layanan. Dalam hal ini, identifikasi keperluan akan penguasaan informasi tertentu oleh para calon peserta sendiri, konselor, maupun pihak ketiga menjadi sangat penting.¹⁵

¹⁵ Prayitno, *Jenis-Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung*, padang, hlm. 4-7.

B. Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

a. Motivasi

(1). Pengertian motivasi

Istilah motivasi (*motivation*) berasal dari bahasa latin, yakni *movere* yang berarti “menggerakkan” (*to move*)¹⁶ sedangkan menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang di tandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹⁷

Menurut Hoyt dan Miskel motivasi adalah kekuatan-keluatan yang kompleks, dorongngan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan ketegangan (*tension states*), atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal.¹⁸

Mohammad Surya mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada suatu tujuan tertentu.¹⁹ Dari tiga definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan)

¹⁶ J.winardi, *Motivasi dan Pemativasian dalam Manajemen*, Jakarta, PT Rajagrafindo persada, 2001, hlm. 1.

¹⁷Sardiman, *Integrasi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Rajagrafindo Persada 2003, hlm. 73-74.

¹⁸Abdul Rahman Saleh, *Loc. Cit.*

¹⁹ Mohamad surya, *Op. Cit*, hlm. 106.

(2). Jenis-jenis Motivasi

Menurut Sardiman motivasi dapat dibagi menjadi 2 jenis, yaitu :

a) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar.²⁰ Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Motivasi intrinsik siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi meliputi :

1. Keinginan Berprestasi

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah “hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Keinginan berprestasi yang dimaksud disini adalah keinginan dari dalam diri siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi guna mengembangkan bakat atau ketrampilan yang dimiliki untuk mencapai prestasi yang lebih baik lagi.

2. Keinginan mencapai cita-cita

Cita-cita disebut juga aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Target ini diartikan sebagai tujuan yang

²⁰ Sardiman, Op.cit, H,89

ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Yang dimaksud dengan cita-cita atau aspirasi disini ialah tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Siswa yang memiliki aspirasi positif adalah siswa yang menunjukkan hasratnya untuk memperoleh keberhasilan. Sebaliknya siswa yang mempunyai aspirasi negatif adalah siswa yang menunjukkan keinginan atau hasrat menghindari kegagalan.

Dengan adanya keinginan untuk mencapai cita-cita, maka siswa akan terus berusaha agar cita-citanya dapat tercapai, dalam hal ini adalah cita-cita untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar. Misalnya karena adanya pengaruh dari keluarga dalam hal ini orang tua, pengaruh dari teman sekolah maupun teman bergaul.

a. Dorongan dari keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Disebut sebagai lingkungan atau lembaga pendidikan pertama karena sebelum manusia mengenal lembaga pendidikan yang lain, lembaga pendidikan inilah yang pertama ada. Interaksi didalam keluarga biasanya didasarkan

atas rasa kasih sayang dan tanggung jawab yang diwujudkan dengan memperhatikan orang lain, bekerjasama, saling membantu termasuk peduli terhadap masa depan pendidikan anaknya. Kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak akan mendorong anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

2. Dorongan dari teman

Dorongan dari teman merupakan salah satu motivasi melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Jika lingkungan tempat tinggalnya dihuni oleh orang atau teman yang berpendidikan tinggi maka akan mempengaruhi motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Interaksi sosial yang dilakukan anak tidak hanya dengan keluarga saja melainkan dengan teman (baik teman sekolah maupun teman sepermainan). Biasanya seorang anak akan memiliki sahabat, peranan sahabat disini sangat menunjang motivasi dan keberhasilan studi, karena dengan mereka biasanya terjadi proses saling mengisi, yang berbentuk persaingan yang sehat.

(3). Teori-Teori tentang Motivasi

- a) Teori psikoanalisa dari Freud, menekankan pada pengalaman masa kanak-kanak sebagai motif yang dapat dan selalu mendorong seseorang melakukan sesuatu perbuatan. Orang merasa senang dan

puas melakukan pekerjaan karena pengaruh masa lampaunya. Misalnya, orang yang puas bekerja pada bidang yang tidak menuntut tanggung jawab, mungkin karena pengaruh masa lampaunya dimana yang bersangkutan tidak pernah mendapat kesempatan untuk bertanggung jawab atas perbuatan karena selalu terlindung oleh orang tua, terlalu tergantung kepada orang tua dan sebagainya.

- b) Teori Gestalt dari Lewin. Yang menekankan pada pengaruh kekuatan situasi yang sedang dihadapi oleh seseorang. Perasaan senang dan puas mengerjakan sesuatu disebabkan oleh karena dengan pekerjaan itu yang bersangkutan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Misalnya, seseorang terdorong untuk bekerja dengan baik karena memperoleh upah yang tinggi sehingga dapat mencukupi kebutuhan material hidupnya, yang tidak akan di perolehnya jika bekerja di bidang lain.
- c) Teori Alport yang menekankan pentingnya kekuasaan “AKU” dalam melakukan pekerjaan. Seseorang merasa terdorong melakukan pekerjaan karena orang tersebut mendapat kesempatan mengatur, menguasai, dan memerintah orang lain.²¹

(4). Ciri-ciri motivasi

Menurut Sardiman ciri-ciri motivasi yang ada pada diri seseorang adalah:

- 1) Tekun dalam menghadapi tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah.²²

²¹ Sudarwan Denim dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*, Jakarta, PT Asdi mahasatya 2009, hlm 31-32

²²Sardiman, *Op. Cit.*, h.83.

(5). Prinsip-Prinsip Motivasi

Beberapa konsep dan teori yang telah dikemukakan diatas, dapat dijadikan sebagai kerangka acuan dalam mewujudkan berbagai upaya dalam mewujudkan motivasi. Berdasarkan hal itu, beberapa prinsip motivasi yang dapat dijadikan acuan adalah antara lain:

a. Prinsip Kompetensi

Yang dimaksud prinsip kompetensi adalah persaingan secara sehat, baik inter maupun antar pribadi. Kompetisi intra pribadi atau self competition adalah kompetisi intra pribadi atau self competition adalah kompetisi dalam diri pribadi masing-masing dari tindakan atau unjuk kerja dalam dimensi tempat atau waktu. Kompetisi antar pribadi adalah persaingan antar individu yang satu dengan individu yang lainnya.

b. Prinsip Pemacu

Dorongan untuk melakukan berbagai tindakan akan terjadi apabila ada pemacu tertentu. Pemacu ini dapat berupa informasi, nasehat, amanat, peringatan, percontohan, dsb. Dalam hal ini motif individu ditimbulkan dan ditingkatkan melalui upaya secara teratur untuk mendorong selalu melakukan berbagai tindakan sebaik mungkin. Semua itu dapat dikembangkan melalui interaksi antara konselor dengan klien dengan menggunakan berbagai teknik dan pendekatan dalam proses konseling.

d. Prinsip Ganjaran dan Hukuman

Ganjaran yang diterima oleh seseorang dapat meningkatkan motivasi untuk melakukan tindakan yang dilakukan. Setiap unjuk kerja yang baik apabila diberikan ganjaran yang memadai, cenderung akan meningkatkan motivasi. Demikian pula hukuman yang diberikan dapat menimbulkan motivasi untuk tidak lagi melakukan tindakan yang menyebabkan hukuman itu.

e. Kejelasan dan Kedekatan Tujuan

Makin jelas dan makin dekat suatu tujuan maka akan makin mendorong seseorang untuk melakukan tindakan. Sehubungan dengan prinsip ini, maka dalam proses konseling, konselor seyogianya membantu klien dalam memahami tujuannya secara jelas.

f. Pemahaman Hasil

Dalam uraian diatas telah dikemukakan bahwa hasil yang dicapai seseorang akan merupakan balikan dari upaya yang telah dilakukannya, dan itu semua dapat memberikan motivasi untuk melakukan tindakan selanjutnya. Perasaan sukses yang ada pada diri seseorang akan mendorongnya untuk selalu memelihara dan meningkatkan unjuk kerjanya lebih lanjut.

g. Pengembangan Minat

Minat dapat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu objek. Prinsip dasarnya adalah bahwa motivasi seseorang cenderung akan meningkat apabila yang

bersangkutan memiliki minat yang besar dalam melakukan tindakannya. Dalam hal ini motivasi dapat dilakukan dengan jalan menimbulkan atau mengembangkan minat seseorang dalam melakukan tindakannya.

h. Lingkungan yang Kondusif

Lingkungan kerja yang kondusif baik lingkungan fisik, sosial maupun psikologis dapat menumbuhkan dan mengembangkan motif untuk bekerja dengan baik dan produktif.²³

b. Perguruan Tinggi

(1). Pengertian Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi yang kelembagaannya dapat berupa akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Ketiga kewajiban inilah yang membedakan antara perguruan tinggi dengan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah.²⁴

²³ Muhammad Surya, *Psikologi Konseling*, Bandung, Pustaka Bani Quraisy, 2003, hlm. 113-116.

²⁴ Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi*, Jakarta, Kencana 2009, hlm 36

(2). Bentuk-Bentuk Pendidikan Tinggi

Menurut undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bentuk pendidikan tinggi sebagai berikut.

a) Akademi

Akademi merupakan pendidikan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan terapan dalam satu cabang sebagai ilmu pengetahuan atau kesenian tertentu. Contoh: Akademi Karawitan, Akademi Ilmu Kemasyarakatan, Akademi Pariwisata, dan Akademi Akuntansi.

b) Politeknik

Politeknik adalah pendidikan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan terapan dalam sejumlah pengetahuan khusus. Contoh: Politeknik Negeri Semarang.

c) Sekolah Tinggi

Sekolah tinggi merupakan pendidikan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan/professional dalam bidang disiplin ilmu tertentu. Contoh: Sekolah Tinggi Ilmu Telekomunikasi, Sekolah Tinggi Pariwisata.

d) Institut

Institut adalah pendidikan tinggi yang terdiri atas sejumlah fakultas yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan profesional dalam sejumlah disiplin ilmu tertentu. Contoh: Institut Teknologi Bandung (ITB), Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP).

e) Universitas.

Universitas adalah pendidikan tinggi yang terdiri atas sejumlah fakultas dari bermacam-macam disiplin ilmu. Contoh. Universitas Erlangga, Universitas Riau, Universitas Brawijaya, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Universitas Sebelas Maret.²⁵ Bagi mereka yang menyelesaikan pendidikan tinggi di institut, sekolah tinggi, dan universitas akan memperoleh gelar sarjana.

Jadi motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah suatu keadaan yang mendorong diri seseorang untuk melanjutkan pendidikan ke suatu perguruan tinggi guna untuk memperkaya ilmu di dalam dirinya.

²⁵Rudi Mulyatiningsih, dkk, *Bimbingan Pribadi, Sosial, Belajar, dan Karir*, Jakarta, PT Grasindo, 2004, hlm. 108-109.

C. Hubungan Keaktifan Mengikuti Layanan Informasi Bidang Bimbingan Karir dan Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Layanan informasi dalam bimbingan karir merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi informasi tentang kebutuhan-kebutuhan yang berkaitan dengan karir. Keaktifan mengikuti Layanan informasi bidang bimbingan karir adalah aktifnya siswa dalam suatu layanan, seperti mengeluarkan pendapat, bertanya, menanggapi, dalam suatu materi yang disampaikan oleh guru pembimbing untuk membekali siswa tentang informasi karir dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda. Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel yang benar-benar telah mendapatkan layanan informasi bidang bimbingan karir secara intensif sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh guru pembimbing, yang membimbing siswa kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru.

Motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah suatu keadaan yang mendorong diri seseorang untuk melanjutkan pendidikan ke suatu perguruan tinggi guna untuk memperkaya ilmu di dalam dirinya.

Layanan informasi bidang bimbingan karir memiliki kaitan dengan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Semakin aktif siswa dalam mengikuti layanan informasi dalam bimbingan karir seperti aktif dalam mengeluarkan pendapat, bertanya maupun

menanggapi, maka semakin termotivasi siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini berdasarkan sesuai dengan dikatakan Tohirin bentuk-bentuk layanan informasi dalam bimbingan karir yang mencakup: (1) informasi pendidikan, (*educational informasi*), (2) informasi jabatan (*vocational information*) atau informasi karir (*career information*).²⁶ Dan salah satu materi yang bisa disampaikan dalam layanan informasi karir adalah orientasi tentang perguruan tinggi beserta fakultas, jurusan dan program studi yang ada sesuai dengan pendidikan tambahan yang ingin dan dapat dimasuki berkaitan dengan pengembangan karir.

D. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Khayati yang berjudul: Efektifitas Layanan Informasi dalam Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Ditinjau dari Aspek Psikologis pada Siswa Kelas III SMK Bhakti Praja Margasari Tegal Tahun pelajaran 2005/ 2006, penelitian menggunakan teknik pengambilan sampel *One Stage Cluster Sampling* yaitu pengambilan sebuah sampel dari kelompok-kelompok kecil. Teknik eksperimen yang digunakan yaitu pre eksperimen dengan desain penelitian *Pre-test and Post-test One Group Design*. Metode pengumpulan data dengan menggunakan skala kesiapan kerja secara psikologis. Sedangkan analisis yang digunakan dengan analisis deskriptif persentase dan analisis kuantitatif dengan

²⁶ Tohirin *Op.Cit*, hlm. 135-136.

rumus t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan kerja secara psikologis pada siswa kelas III Akuntansi mulanya dengan kategori sedang dan setelah memperoleh layanan informasi bimbingan karir mengalami peningkatan menjadi kategori tinggi. Dari hasil analisis deskriptif persentase sebesar 62,7% dengan kategori sedang setelah diberi *treatment* mengalami peningkatan sebesar 16,5% sehingga menjadi 79,2% dengan kategori tinggi. Sedangkan dari hasil t-test t hitung sebesar 19,79 dengan t *tabel* 2,03, hal itu berarti t hitung > t *tabel* untuk taraf signifikan 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian layanan informasi dalam bimbingan karir efektif dalam meningkatkan kesiapan kerja secara psikologis.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Hamdan yang berjudul: Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa SMUN 1 Bekasi. Tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada siswa SMUN 1 Bekasi. Penelitian ini menggunakan analisis korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada siswa SMUN 1 Bekasi dengan koefisien korelasi Pearson (r) yang diperoleh sebesar 0,525 dan nilai sig. (1- tailed) sebesar 0,000, dimana apabila kepercayaan diri semakin tinggi maka akan semakin tinggi pula motivasi berprestasi dari siswa SMUN 1 Setu Bekasi dan sebaliknya.

Namun berdasarkan dari penelitian-penelitian relevan tersebut peneliti lebih memfokuskan pada Hubungan Antara Layanan Informasi

Bidang Bimbingan Karir Dan Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa kelas XI SMA N 12 pekanbaru.

E. Konsep Operasional

1. Layanan informasi bidang bimbingan karir (variabel independent)

Adapun indikator keaktifan siswa mengikuti layanan informasi adalah:

- a. Siswa hadir sesuai jadwal ketika layanan informasi bidang bimbingan karir dilaksanakan
- b. Siswa tertarik mengikuti layanan informasi bidang bimbingan karir
- c. Siswa memperhatikan penjelasan guru ketika layanan informasi bidang bimbingan karir dilaksanakan
- d. Siswa menjawab pertanyaan oleh guru ketika diberikan kesempatan atau sebaliknya.
- e. Siswa membuat catatan yang dianggap perlu selama proses layanan.
- f. Siswa tidak keluar masuk

2. Motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (variabel dependent)

Indikator motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada penelitian ini adalah:

- a. Siswa berani mengemukakan pendapat
- b. Giat dalam mencari informasi tentang perguruan tinggi
- c. Berusaha lulus dengan nilai yang baik
- d. Adanya harapan dan cita cita masa depan

- e. Memiliki keinginan yang kuat dalam memantapkan karir
- f. Memiliki persiapan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

F. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti, penulis berasumsi bahwa semakin aktif siswa dalam mengikuti layanan informasi dalam bimbingan karir maka akan semakin termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XI SMA N 12 Pekanbaru berbeda-beda.

2. Hipotesis

- a) Hipotesa Ha: Ada hubungan yang signifikan keaktifan mengikuti layanan informasi bidang bimbingan karir dan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA N 12 Pekanbaru.
- b) Hipotesa Ho: Tidak ada hubungan yang signifikan keaktifan mengikuti layanan informasi dalam bimbingan karir dan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA N 12 Pekanbaru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Bentuk Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi, yaitu untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan informasi bidang bimbingan karir dan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 12 Pekanbaru pemilihan lokasi ini didasari atas persoalan yang ingin diteliti penulis di lokasi tersebut. Adapun waktu penelitian ini dimulai dari tanggal 26 Maret sampai 2 Juni 2012.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Siswa kelas XI di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah hubungan antara layanan informasi bidang bimbingan karir dan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.¹ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru yang telah mengikuti layanan informasi bidang bimbingan karir berjumlah 360 orang siswa. Adapun pertimbangan penulis dalam memilih populasi. Yakni siswa kelas XI yang sudah diberikan layanan informasi bidang bimbingan karir salah satunya membahas tentang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh guru pembimbing kepada penulis. Karena respondenya terlalu besar maka akan dilakukan pengambilan sampel sebanyak 20% dari 360 orang siswa atau sekitar 72 orang siswa dari 9 kelas. Sampel di ambil dengan menggunakan teknik *Random sampling*.

C. Teknik Pengambilan Data

1. . Angket

Penulis membuat pertanyaan secara tertulis yang diajukan dan disebarkan kepada responden yakni sebanyak 72 orang siswa. Angket berisi indikator-indikator pada objek penelitian yang telah ditentukan. Angket yang digunakan adalah angket tertutup dan digunakan untuk mendapatkan data tentang keaktifan mengikuti layanan informasi bidang bimbingan karir dan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006, hlm. 130.

Untuk menjangkau data tentang keaktifan mengikuti layanan informasi bidang bimbingan karir dan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi penulis memberikan empat alternatif jawaban yaitu sangat sering, sering, kadang kadang, dan tidak pernah.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi diperoleh dari pihak tata usaha untuk memperoleh data-data tentang sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa dan guru, kurikulum yang digunakan, dan riwayat sekolah.

F. Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini pengambilan data dilakukan dengan skala. Skala tersebut kemudian diberi skor berdasarkan model skala likert yang telah dimodifikasi. Adapun kategori jawaban untuk skala keaktifan mengikuti layanan informasi bidang bimbingan karir dan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebagai berikut.

TABEL III.1
PEMBERIAN SKOR PADA PILIHAN JAWABAN KEAKTIFAN
MENGIKUTI LAYANAN INFORMASI BIDANG BIMBINGAN
KARIR DAN MOTIVASI MELANJUTKAN PENDIDIKAN
KE PERGURUAN TINGGI

No	Pernyataan	
	Jawaban	Nilai
1	SS	4
2	S	3
3	KK	2
4	TP	1

Keterangan:

SS = Sangat sering

SR = Sering

KK = Kadang kadang

TP = Tidak pernah

2. Uji Validitas

Menurut Hartono, validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen.² Pengukuran yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.

Untuk mengukur validitas digunakan analisis faktor yakni mengkorelasikan skor item instrumen dan skor totalnya dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows. Adapun rumus yang digunakan adalah korelasi koefisien kontingensi dari pearson.

² Hartono, *Analisis Item Instrumen*, Pekanbaru: Zanafa Publishing bekerja sama dengan Musa Media Bandung, 2010, hlm 81.

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Keterangan:

C : Koefisien Kontingensi

X^2 : Kai Kuadrat

N : Jumlah Data

Validitas suatu butir pertanyaan dapat dilihat pada output SPSS, yakni dengan membandingkan nilai hitung dengan nilai tabel. Apabila nilai hitung lebih besar dari nilai tabel maka dapat dikatakan item tersebut valid, sebaliknya apabila nilai hitung lebih rendah dari nilai tabel maka disimpulkan item tersebut tidak valid sehingga perlu diganti atau digugurkan.

Pada uji validitas sampel yang digunakan sebanyak 50 orang responden. Untuk menentukan nilai “r” tabel digunakan $df = N - nr$ yang berarti $df = 50 - 2 = 48$. Dikarenakan $df = 48$ tidak ada pada tabel maka digunakan df yang mendekati 48, yaitu 50. Dari tabel nilai koefisien korelasi signifikan 5% diketahui nilai “r” sebesar 0.273.

TABEL III.2
HASIL ANALISIS VALIDITAS KEAKTIFAN MENGIKUTI
LAYANAN INFORMASI BIDANG BIMBINGAN KARIR

Butir Pertanyaan	Nilai “r” hitung	Kesimpulan
Butir 1	0.323	Valid
Butir 2	0.368	Valid
Butir 3	0.420	Valid
Butir 4	0.430	Valid
Butir 5	0.172	Tidak valid
Butir 6	0.495	Valid
Butir 7	0.272	Tidak valid
Butir 8	0.437	Valid
Butir 9	0.238	Tidak valid
Butir 10	0.582	Valid
Butir 11	0.619	Valid
Butir 12	0.538	Valid
Butir 13	0.172	Tidak valid
Butir 14	0.403	Valid
Butir 15	0.591	Valid
Butir 16	0.207	Tidak valid
Butir 17	0.413	Valid
Butir 18	0.493	Valid
Butir 19	0.244	Tidakvalid
Butir 20	0.258	Tidak valid

Sumber: Data olahan 2012

Dari dua puluh pertanyaan pada variabel keaktifan mengikuti layanan informasi bidang bimbingan karir bahwa pertanyaan yang valid berjumlah 13 pertanyaan dan yang tidak valid berjumlah 7 pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang tidak valid digugurkan mengingat masing-masing item yang valid sudah mewakili indikator. Untuk butir 1 hasilnya sebesar $0.323 > 0.273$ r tabel, untuk butir 2 hasilnya sebesar $0.368 > 0.273$ r tabel, untuk butir 3 hasilnya sebesar $0.420 > 0.273$ r tabel, untuk butir 4 hasilnya sebesar $0.430 > 0.273$ r tabel, untuk butir 5 hasilnya sebesar $0.172 < 0.273$ r tabel, untuk butir 6 hasilnya sebesar $0.495 > 0.273$

r tabel, untuk butir 7 hasilnya sebesar $0.272 < 0.273$ r tabel, untuk butir 8 hasilnya sebesar $0.437 > 0.272$ r tabel, untuk butir 9 hasilnya sebesar $0.238 < 0.273$ r tabel, untuk butir 10 hasilnya sebesar $0.382 > 0.273$ r tabel, untuk butir 11 hasilnya sebesar $0.619 > 0.273$ r tabel, untuk butir 12 hasilnya sebesar $0.538 > 0.273$ r tabel, untuk butir 13 hasilnya sebesar $0.172 < 0.273$ r tabel, untuk butir 14 hasilnya sebesar $0.403 > 0.273$ r tabel, untuk butir 15 hasilnya sebesar $0.591 < 0.273$ r tabel, untuk butir 16 hasilnya sebesar $0.207 < 0.273$ r tabel, untuk butir 17 hasilnya sebesar $0.413 > 0.273$ r tabel, untuk butir 18 hasilnya sebesar $0.493 > 0.273$ r tabel, untuk butir 19 hasilnya sebesar $0.244 < 0.273$ r tabel, dan untuk butir 20 hasilnya sebesar $0.528 < 0.273$ r tabel.

TABEL III.3
HASIL ANALISIS VALIDITAS MOTIVASI MELANJUTKAN
PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI

Butir Pertanyaan	Nilai r hasil	Kesimpulan
Butir 21	0.182	Tidak valid
Butir 22	0.266	Tidak valid
Butir 23	0.337	Valid
Butir 24	0.481	Valid
Butir 25	0.526	Valid
Butir 26	0.605	Valid
Butir 27	0.252	Tidak valid
Butir 28	0.438	Valid
Butir 29	0.000	Tidak valid
Butir 30	0.603	Valid
Butir 31	0.518	Valid
Butir 32	0.406	Valid
Butir 33	0.274	Tidak valid
Butir 34	0.384	Valid
Butir 35	0.584	Valid
Butir 36	0.231	Tidak valid
Butir 37	0.440	Valid

Butir 38	0.226	Tidak valid
Butir 39	0.404	Valid
Butir 40	0.457	Valid

Sumber: Data Olahan 2012

Dari dua puluh pertanyaan dalam variabel motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi bahwa pertanyaan yang valid berjumlah 13 pertanyaan dan yang tidak valid berjumlah 7 pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang tidak valid digugurkan mengingat masing-masing item yang valid sudah mewakili indikator. Untuk butir 21 hasilnya sebesar $0.182 < 0.273$ r tabel, untuk butir 22 hasilnya sebesar $0.266 < 0.273$ r tabel, untuk butir 23 hasilnya sebesar $0.337 > 0.273$ r tabel, untuk butir 24 hasilnya sebesar $0.481 > 0.273$ r tabel, untuk butir 25 hasilnya sebesar $0.526 > 0.273$ r tabel, untuk butir 26 hasilnya sebesar $0.605 > 0.273$ r tabel, untuk butir 27 hasilnya sebesar $0.252 < 0.273$ r tabel, untuk butir 28 hasilnya sebesar $0.438 > 0.325$ r tabel, untuk butir 29 hasilnya sebesar $0.000 < 0.273$ r tabel, untuk butir 30 hasilnya sebesar $0.603 > 0.273$ r tabel, untuk butir 31 hasilnya sebesar $0.518 > 0.273$ r tabel, untuk butir 32 hasilnya sebesar $0.406 > 0.273$ r tabel, untuk butir 33 hasilnya sebesar $0.274 < 0.273$ r tabel, untuk butir 34 hasilnya sebesar $0.384 > 0.273$ r tabel, untuk butir 35 hasilnya sebesar $0.584 > 0.273$ r tabel, untuk butir 36 hasilnya sebesar $0.231 < 0.273$ r tabel, untuk butir 37 hasilnya sebesar $0.440 > 0.273$ r tabel, untuk butir 38 hasilnya sebesar $0.226 < 0.273$ r tabel, untuk butir 39 hasilnya sebesar $0.404 > 0.273$ r tabel, dan untuk butir 40 hasilnya sebesar $0.457 > 0.273$ r tabel.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada instrumen yang dianggap dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.³ Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan secara aman karena dapat bekerja dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda.

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus *cronbach alpha*.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum Si}{St} \right]$$

Keterangan:

r₁₁ : Nilai reliabilitas

Si : Jumlah varians skor tiap-tiap item

St : Varians total

k : Jumlah item

Adapun hasil uji reliabilitas instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

³ Hartono, *Ibid*, hlm. 101

TABEL III.4
HASIL UJI RELIABILITAS

Variabel	Butir Pertanyaan	Alpha
Keaktifan mengikuti layanan informasi bidang bimbingan karir (X)	20	0.691
Motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y)	20	0.691

Sumber: Data Olahan 2012

Nilai alpha yang digunakan sebagai indikator analisis secara umum menggunakan taraf signifikan 5% dengan nilai “r” tabel sebesar 0.273. Maka r hasil > r tabel yang berarti instrumen penelitian reliabel.

G. Teknik Analisis data

Sebelum mencari korelasi antara keaktifan mengikuti layanan informasi bidang bimbingan karir dan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kelas XI SMA 12 Pekanbaru, penulis terlebih dahulu mencari persentase masing-masing variabel untuk mengetahui bagaimana gambaran keaktifan mengikuti layanan informasi bidang bimbingan karir dan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi Jawaban Responden

N : *Number of Cases* (Jumlah Responden)

100 : Bilangan Tetap

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui korelasi antara keaktifan mengikuti layanan informasi bidang bimbingan karir dan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru adalah dengan menggunakan teknik analisis korelasi koefisien kontingensi. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari koefisien kontingensi adalah:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Keterangan:

C : Koefisien Kontingensi

X² :Kai Kuadrat

N :Jumlah Data

Rumus untuk mencari X² adalah:

$$x^2 = \sum \frac{(F_o - F_h)^2}{N}$$

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Riwayat Sekolah

Sekolah merupakan suatu organisasi kerja yang mewadahi sejumlah orang dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sekolah dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat dalam kelembagaan sekolah terhadap sejumlah bidang kegiatan dari bidang pelayanan konseling yang mempunyai kedudukan dan peranan yang khusus.

SMA Negeri 12 Pekanbaru dibangun pada tahun 1996 di Jl. Garuda Sakti KM 3 Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan Pekanbaru. Pada tahun 1997 dibuka penerimaan siswa baru, pada saat itu jumlah siswa yang masuk berjumlah 120 orang dengan jumlah kelas untuk belajar sebanyak 3 ruangan.

Awal mula berdiri, sekolah ini sudah langsung di Negerikan dengan No. dan tanggal SK status sekolah SK MENDIKBUD RI No.035/0/97 pada tanggal 07 Maret 1997, dengan diberi nama SMA Negeri 12 Pekanbaru. Sejak berdirinya SMA Negeri 12, tahun ketahun terjadi peningkatan siswanya. Hal ini membuktikan bahwa sekolah sangat dibutuhkan guna menunjang peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik guna generasi muda Pekanbaru dan sekitarnya khususnya.

SMA Negeri 12 Pekanbaru memiliki ruang belajar sebanyak 24 ruangan, terdiri dari kelas X sampai kelas XII. Kelas X sebanyak 9 lokal, kelas XI 9 lokal, dan XII sebanyak 6 lokal. Jumlah siswa lebih kurang 36-42 orang perkelas. Guru pembimbing di sekolah ini berjumlah 3 orang, dimana masing-masing guru memegang kelas yang telah ditentukan.

Adapun fasilitas-fasilitas yang menunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 12 Pekanbaru ini adalah:

- a. Ruang konseling yang dapat digunakan untuk konseling individual
- b. Lemari yang digunakan untuk menyimpan arsip-arsip dan data-data siswa
- c. Buku kasus siswa
- d. Meja dan kursi guru pembimbing

Di lingkungan SMA Negeri 12 Pekanbaru mempunyai lapangan olahraga yaitu satu lapangan volley ball, satu lapangan basket, satu lapangan takraw dan lapangan bola kaki

2. Keadaan Guru

Pendidik merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi dirinya. Adapaun keadaan guru di SMA Negeri 12 Pekanbaru adalah sebagai berikut:

Tabel IV.1
Keadaan Guru SMA Negeri 12 Pekanbaru

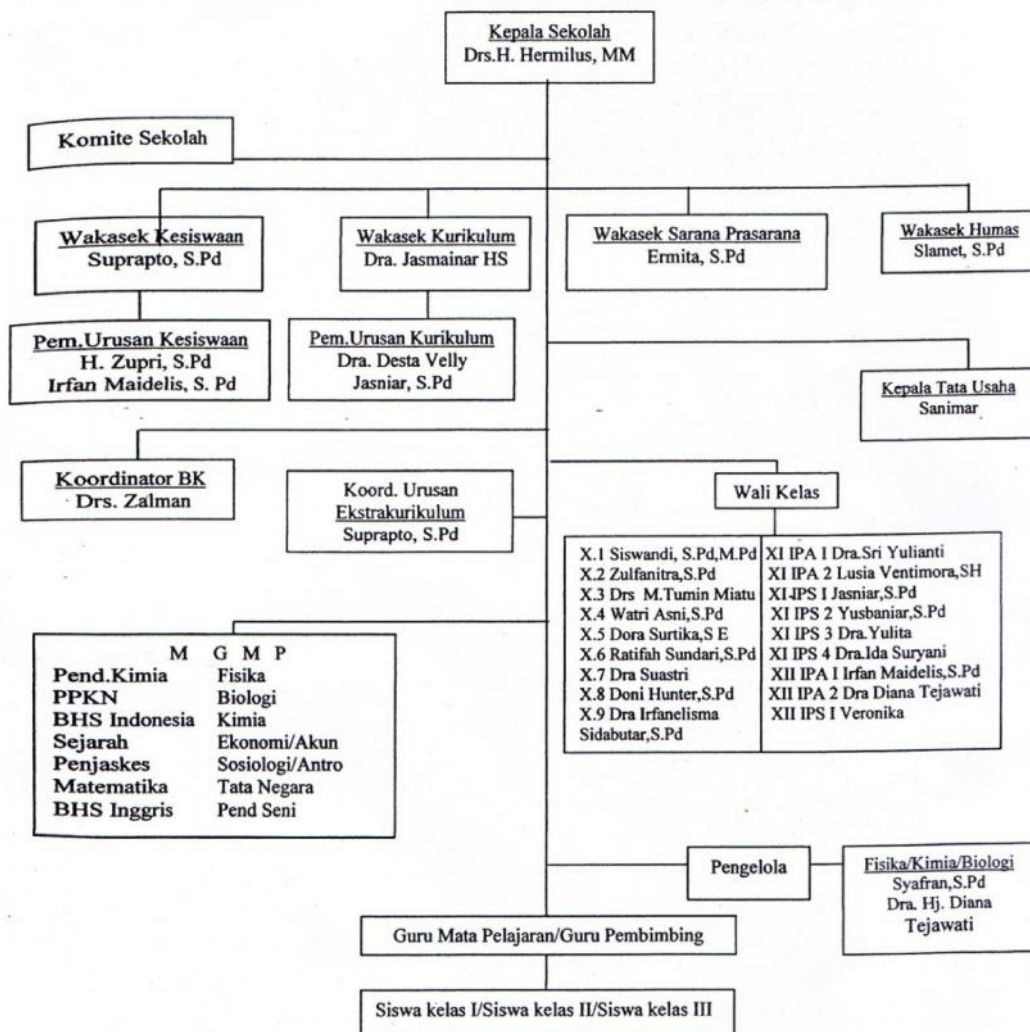
No	Nama	L/P	Mata Pelajaran	Jabatan
1	Drs. H. Hermilius, MM	L	BK	Guru Pembina Utama Muda
2	Irpan maidelis, S.pd., MM	L	Bhs. Inggris	Guru Madya TK.I
3	Suprpto, S.Pd	L	BK	Guru Dewasa TK.I
4	Ermita, S.Pd., MM	P	Biologi	Guru Dewasa TK.I
5	Sapran S.Pd	L	Fisika	Guru Dewasa TK.I
6	Dra. Jasmaidar Hasnur	P	Bhs. Indonesia	Guru Pembina TK.I
7	Sudirman S.Pd.	L	Geografi	Guru Pembina TK.I
8	Jasniar S.Pd	P	Ekonomi	Guru Pembina TK.I
9	Watri Asni S.Pd.	P	Matematika	Guru Pembina TK.I
10	Dra. Irfanelisma	P	P. Agama islam	Guru Pembina TK.I
11	Drs. Mhd. Tumin Miatu	L	P. Agama Islam	Guru Pembina TK.I
12	Drs. Zalman	L	BK	Guru Pembina TK.I
13	Dra. Ida Suryani MM	P	PPKn	Guru Pembina TK.I
14	Dra. Sulastri	P	Bhs. Indonesia	Guru Pembina TK.I
15	Dra. Rahma MA	P	Geografi	Guru Pembina TK.I
16	Dra. Hj. Itmawati	P	Bhs. Inggris	Guru Pembina TK.I
17	Drs. Sabaruddin Z.	L	Kimia	Guru Pembina TK.I
18	Dra. Diana Tejawati	P	Kimia	Guru Pembina TK.I
19	B. Pulungan S.Pd	L	Akun/Pendag Kris	Guru Pembina TK.I
20	Yusbaniar S.Pd	P	Bhs. Indonesia	Guru Pembina TK.I
21	Zuhri Nurwati S.Pd	P	Matematika	Guru Pembina TK.I
22	Selamat S.Pd	L	Biologi	Guru Pembina
23	Dra. Zubaidah	P	Muatan Lokal	Guru Pembina
24	Dra. Desta Velly	P	Fisika	Guru Pembina
25	H. Zupri S.Pd., M.Pd	L	Penjaskes	Guru Pembina
26	Fauza S.Pd	L	Matematika	Guru Pembina
27	Drs. M. Nasir, M. Si	L	Sosiologi	Guru Pembina
28	Dra. Sri Yulianti	P	Biologi	Guru Pembina
29	Dra. Wismar Asturiyah M.Pd	P	Bhs. Ind/Seni Budaya	Guru Pembina
30	Yusni BA	L	Sejarah	Guru Dewasa TK.I
31	Veronika S, S.Pd	P	Ekonomi	Guru Dewasa TK.I
32	Ratifah Sundari, S.Pd	P	Biologi	Guru Dewasa TK.I
33	Dra. Yulita	P	Matematika	Guru Madya TK.I
34	Siti Rohana S.Pd	P	Bhs. Inggris	Guru Dewasa TK.I
35	Budiawati S.Pd	P	Fisika	Guru Madya TK.I
36	Dora Surtika	P	Eko/Akun	Guru Madya TK.I
37	Yusnimar, S.Ag	P	PAI	Guru Madya TK.I
38	Abdul Gafar, S.Pd	L	Sosiologi	Guru Madya
39	Nina Susila Yenti, SS	P	Bhs. Inggris	Guru Madya

40	Nelwita, S.Pd	P	Sejarah	Guru Madya
41	Ittihadul Kemal, S.Pd	L	Kimia	Guru Madya
42	Zulfanita, S.Pd	P	PPKn	Guru madya
43	Nurhabibah A.MK	P	Tek. Infokom	Guru Bantu
44	Gusmira, S.Pd	P	Eko/Akun	Guru Bantu
45	Rika Novrianti, M.Si	P	Sosiologi	Guru Bantu
46	Asmida, SE	P	Mulok	Guru Bantu
47	Indrawati	P	Ekonomi	Guru Bantu
48	Abas, S.Pd	L	Bhs.Inggris	Guru Bantu
49	Selva Gustirina, S.Pd	P	Matematika	Guru Bantu
50	Desi Rahmawati, SE	P	Ekonomi	GTT Pemko
51	Siswandi, S.Pd. M.Pd	L	Bhs. Inggris	GTT Komite
52	Lusia Fentimora SH	P	Seni Budaya/PKN	GTT Komite
53	Zainul Asmuni, ST	L	Kimia	GTT Komite
54	Desi Qadarsih, S.Pd	P	Geografi	GTT Komite
55	Jabariah, SHI	P	Seni Budaya	GTT Komite
56	Asbar, S.Pd.I	L	Bahasa Arab	GTT Komite
57	Yuni Wulandari, S.Sos	P	Bahasa Arab	GTT Komite
58	Yulia Puspita, S.Pd	P	Sosiologi	GTT Komite
59	Winda Asril	P	Bhs. Indonesia	GTT Komite
60	Taswin SefriSMA Negeri, S.Pd	L	Penjaskes	GTT Komite
61	Aprizal Adani, S.Pd	L	Bhs. Inggris	GTT Komite
62	R. Yulianis, S.Pd	P	Biologi	GTT Komite
63	Zakaria	L	Penjaskes	GTT Komite
64	Syafni fitriana, S.Pd	P	Tek.Infokom	GTT Komite
65	Syanti, S.pd	P	Fisika	GTT Komite
66	Oktorika Edina, S.Pd	P	Sejarah	GTT Komite
67	Hayatun Nufus, S.Pd	P	PPKn	GTT Komite
68	Septi Nuryahni, S.pd	P	Geografi	GTT Komite
69	Paizal S.Pd.I	L	BK	GTT Komite
70	Aminudin, SHI	L	Bahasa Arab	GTT Komite
71	Ayu Dwi Puspita Sari, S.Pd	P	Bhs. Inggris	GTT Komite
72	Zulhafizh. S.Pd	L	Bhs. Indonesia	GTT Komite
73	Riyan R. S.Pd	L	Penjaskes	GTT Komite

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMA Negeri 12 Pekanbaru

Bagan 1V.1

Struktur Organisasi SMA Negeri 12 Pekanbaru



1. Keadaan Siswa

Siswa merupakan objek sekaligus subjek dalam proses pembelajaran, karena itu siswa merupakan aspek yang sangat penting dalam sebuah sekolah. Adapun keadaan siswa di SMA Negeri 12 adalah sebagai berikut:

TabellV.2**Keadaan Siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru**

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	X.1 RSBI	13	23	36
2	X.2 RSBI	15	21	36
3	X.1	15	21	36
4	X.2	12	24	36
5	X.3	16	20	36
6	X.4	16	22	36
7	X.5	19	19	38
8	X. 6	22	16	38
9	X. 7	21	18	38
10	XI.IPA RSBI	10	22	32
11	XI.IPA 1	13	25	38
12	XI. IPA 2	16	22	38
13	XI.IPA 3	14	24	38
14	XI.IPS RSBI	11	20	31
15	XI.IPS 1	19	19	38
16	XI.IPS 2	21	17	38
17	XI.IPS 3	19	19	38
18	XI. IPS 4	23	15	38
19	XII.IPA 1	14	27	41
20	XII.IPA 2	14	26	40
21	XII.IPS 1	17	25	42
22	XII.IPS 2	23	17	40
23	XII.IPS 3	19	21	40
24	XII.IPS 4	20	22	42
25	XII.IPS 5	20	17	37

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMA Negeri 12 Pekanbaru

2. Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu penentu keberhasilan program pembelajaran di sekolah, oleh karena itu perlu perhatian khusus terhadap pengembangan dan inovasi kurikulum merupakan suatu hal yang harus dilakukan. Kurikulum yang ditetapkan di SMA Negeri 12 Pekanbaru adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), yang mana sekolah diberikan wewenang untuk mengatur keseluruhan proses pembelajaran disekolah sebagai berikut:

- a. Kurikulum ini membuat perencanaan pengembangan kompetensi siswa lengkap dengan hasil belajar dan indikatornya sampai dengan kelas.
- b. Kurikulum ini membuat pola pembelajaran tenaga kependidikan dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan mutu hasil belajar. Oleh karena itu adanya perangkat kurikulum, pembina kreativitas dan kemampuan tenaga kependidikan serta pengembangan sistem informasi kurikulum.
- c. Kurikulum ini dapat mengiring siswa memiliki sikap mental belajar mandiri dan menentukan pola yang sesuai dengan dirinya.
- d. Kurikulum ini menggunakan prinsip evaluasi yang berkelanjutan sesuai dengan identifikasi yang telah dicapai.

Kurikulum tersebut disusun sedemikian rupa sehingga kurikulum tersebut terdiri atas:

- a. Pendidikan Agama
 1. Pendidikan Agama Islam
 2. Pendidikan Agama Kristen
- b. Pendidikan Dasar Umum
 1. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 2. Matematika
 3. Ilmu Pengetahuan Alam, yang terdiri atas:
 - a) Biologi
 - b) Fisika
 - c) kimia
- c. Bahasa Indonesia
- d. Bahasa Inggris
- e. Bahasa Arab
- f. Ilmu Pengetahuan Sosial, yang terdiri atas:
 1. Sejarah
 2. Geografi
 3. Sosiologi
 4. Ekonomi
- g. Penjaskes
- h. Muatan Lokal, terdiri atas:
 3. Tulisan Arab Melayu

4. Seni Budaya

5. TIK

6. Sarana dan Prasarana

Proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar apabila ditunjang oleh sarana dan prasarana yang baik. SMA Negeri 12 Pekanbaru memiliki sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut:

- a. Ruang belajar
- b. Ruang kepala sekolah
- c. Ruang wakil kepala sekolah
- d. Ruang kurikulum
- e. Ruang tata usaha
- f. Ruang majelis guru
- g. Ruang bimbingan dan konseling
- h. Ruang dan perpustakaan
- i. Ruang komputer
- j. Ruang olahraga
- k. Ruang laboratorium
- l. Ruang kesiswaan/OSIS
- m. Ruang UKS
- n. Mushalla
- o. Gudang
- p. Kantin
- q. Ruang penjaga sekolah

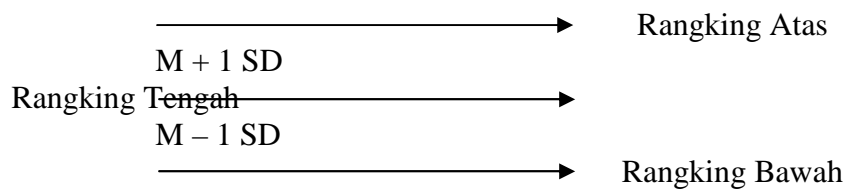
- r. WC guru
- s. WC siswa
- t. Lapangan olah raga: lapangan volley, lapangan bola kaki, lapangan takraw.

7. Visi dan Misi SMA Negeri 12 Pekanbaru

- a. Visi, anggun dalam berbudi pekerti, unggul dalam berpikir dan siap bekerja di masyarakat.
- b. Misi
 1. Manajemen yang terbuka dengan kepemimpinan yang demokrat dan guru yang profesional.
 2. Semangat kebersamaan untuk maju, berdisiplin dan menghayati nilai-nilai agama yang menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
 3. Mengembangkan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler secara
 4. efektif sebagai modal kecakapan hidup.

B. Penyajian Data

Penulis menggunakan standar deviasi untuk menentukan interval klasifikasi/kategorisasi masing-masing variabel. Hal ini sesuai dengan pendapat Anas Sudijono bahwa standar deviasi dapat digunakan untuk mengelompokkan anak didik ke dalam tiga rangking.¹ Adapun patokannya sebagai berikut:



1. Keaktifan Mengikuti Layanan Informasi Bidang Bimbingan Karir Siswa kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru

Langkah awal untuk menentukan interval klasifikasi/kategorisasi variabel keaktifan mengikuti layanan informasi bidang bimbingan karir yakni dengan menghitung mean dan standar deviasi.

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$
$$= \frac{2746}{72}$$

$$M_x = 38.14$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}}$$

¹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2009, hlm. 176.

$$= \sqrt{\frac{\sum 1521}{72}}$$

$$= \sqrt{21,125}$$

$$SD = 4.596$$

Kategori sedang:

$$= M - 1 SD \text{ — } M + 1 SD$$

$$= 38.14 - 1(4.596) \text{ — } 38.14 + 1(4.596)$$

$$= 34 \text{ — } 43$$

Sehingga interval kategorisasi variabel layanan informasi bidang bimbingan karir adalah sebagai berikut:

$$\text{Aktif} \quad \quad \quad = 44 - 52$$

$$\text{Sedang} \quad = 34 - 43$$

$$\text{Tidak Aktif} \quad = 0 - 33$$

Gambaran hasil perhitungan angket keaktifan mengikuti layanan informasi bidang bimbingan karir akan dijelaskan pada tabel berikut ini:

TABEL IV.3
DATA TENTANG KEAKTIFAN MENGIKUTI LAYANAN INFORMASI
BIDANG BIMBINGAN KARIR

No. Urut Siswa	Jumlah Skor Jawaban Angket	Kategori
1	44	Aktif
2	38	Sedang
3	39	Sedang
4	38	Sedang
5	36	Sedang
6	38	Sedang
7	32	Tidak aktif
8	36	Sedang
9	44	Aktif
10	40	Sedang
11	42	Sedang
12	36	Sedang
13	46	Aktif
14	32	Tidak aktif
15	36	Sedang
16	38	Sedang
17	37	Sedang
18	49	Aktif
19	37	Sedang
20	52	Aktif
21	45	Aktif
22	40	Sedang
23	34	Sedang
24	37	Sedang
25	34	Sedang
26	40	Sedang
27	38	Sedang
28	35	Sedang
29	36	Sedang
30	39	Sedang

31	42	Sedang
32	45	Aktif
33	39	Sedang
34	47	Aktif
35	31	Tidak aktif
36	25	Tidak aktif
37	33	Tidak aktif
38	27	Tidak aktif
39	38	Sedang
40	36	Sedang
41	35	Sedang
42	36	Sedang
43	38	Sedang
44	41	Sedang
45	37	Sedang
46	46	Aktif
47	39	Sedang
48	37	Sedang
49	37	Sedang
50	32	Tidak aktif
51	34	Sedang
52	33	Tidak aktif
53	36	Sedang
54	41	Sedang
55	37	Sedang
56	41	Sedang
57	36	Sedang
58	36	Sedang
59	39	Sedang
60	40	Sedang
61	37	Sedang
62	37	Sedang
63	34	Sedang
64	40	Sedang
65	37	Sedang
66	36	Sedang
67	36	Sedang
68	46	Aktif
69	44	Aktif
70	39	Sedang
71	40	Sedang

72	38	Sedang
----	----	--------

Sumber Data: Hasil Pengelolahan Angket

Dari hasil pengolahan angket tersebut maka akan tergambar persentase keaktifan mengikuti layanan informasi bidang bimbingan karir yang akan penulis jelaskan didalam table sebagai berikut:

Tabel IV.4
Persentase Keaktifan Mengikuti Layanan
Informasi Bidang Bimbingan Karir

No	Kategori	Interval	Jumlah	
			F	P
1	Aktif	44 – 52	11	15.278%
2	Sedang	34 – 43	53	73.611%
3	Tidak aktif	0 – 33	8	11.111%

Sumber: Data Olahan 2012

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 72 orang responden terdapat 11 orang (15.278%) yang dapat dikatakan aktif mengikuti layanan informasi bidang bimbingan karir, 53 responden (73,611%) dalam kategori sedang, dan 8 responden (11.111%) dapat dikatakan tidak aktif mengikuti layanan informasi bidang bimbingan karir.

Sedangkan hasil tabulasi keaktifan mengikuti layanan informasi bidang bimbingan karir penulis jelaskan di dalam tabel sebagai berikut:

Tabel IV.5
Hasil Tabulasi Keaktifan Mengikuti Layanan
Informasi Bidang Bimbingan karir

N	x
72	2746

2. Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Siswa kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru

Langkah awal untuk menentukan interval klasifikasi/kategorisasi motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tingginya dengan menghitung mean dan standar deviasi.

$$\begin{aligned}M_x &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{2919}{72}\end{aligned}$$

$$M_x = 40.54$$

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{\sum 1380}{72}} \\ &= \sqrt{19.167}\end{aligned}$$

$$SD = 4.378$$

Kategori sedang

$$\begin{aligned}&= M - 1 SD - M + 1 SD \\ &= 40.54 - 1(4.378) - 40.54 + 1(4.378) \\ &= 36 - 45\end{aligned}$$

Sehingga interval kategorisasi variable motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

Tinggi = 46 - 52

Sedang = 36 - 45

Rendah = 0- 35

Gambaran hasil perhitungan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel IV.6
Data Tentang Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

No. Urut Siswa	Jumlah Skor Jawaban Angket	Kategori
1	46	Tinggi
2	33	Rendah
3	39	Sedang
4	45	Sedang
5	37	Sedang
6	43	Sedang
7	39	Sedang
8	41	Sedang
9	46	Tinggi
10	36	Sedang
11	36	Sedang
12	40	Sedang
13	44	Sedang
14	48	Tinggi
15	37	Sedang
16	38	Sedang
17	41	Sedang
18	40	Sedang
19	43	Sedang
20	52	Tinggi
21	46	Tinggi
22	41	Sedang

23	41	Sedang
24	37	Sedang
25	42	Sedang
26	32	Rendah
27	40	Sedang
28	39	Sedang
29	43	Sedang
30	42	Sedang
31	40	Sedang
32	39	Sedang
33	47	Tinggi
34	46	Tinggi
35	38	Sedang
36	32	Rendah
37	35	Rendah
38	32	Rendah
39	35	Rendah
40	38	Sedang
41	44	Sedang
42	47	Tinggi
43	36	Sedang
44	47	Tinggi
45	40	Sedang
46	41	Sedang
47	45	Sedang
48	37	Sedang
49	51	Tinggi
50	38	Sedang
51	41	Sedang
52	34	Rendah
53	45	Sedang
54	44	Sedang
55	40	Sedang
56	40	Sedang
57	38	Sedang
58	38	Sedang
59	42	Sedang
60	46	Tinggi
61	39	Sedang
62	36	Sedang
63	43	Sedang

64	41	Sedang
65	43	Sedang
66	43	Sedang
67	32	Rendah
68	44	Sedang
69	40	Sedang
70	38	Sedang
71	37	Sedang
72	40	Sedang

Sumber Data Hasil Pengolahan Angket

Dari hasil pengolahan angket tersebut maka akan tergambar persentase motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang akan penulis jelaskan didalam table sebagai berikut:

Tabel IV.7
Persentase Motivasi Melanjutkan
Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

No	Kategori	Interval	Jumlah	
			F	P
1	Tinggi	46-52	11	15.278%
2	Sedang	36 – 45	53	73.611%
3	Rendah	0 – 35	8	11.111%

Sumber: Data Olahan 2012

Dari tabel di atas menunjukkan terdapat 11 responden (15.278%) yang dikatakan termotivasi dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, 53 responden (73.611%) dalam kategori sedang, dan 8 responden (11.111%) yang tidak termotivasi dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Sedangkan hasil tabulasi keaktifan mengikuti layanan informasi bidang bimbingan karir penulis jelaskan di dalam tabel sebagai berikut:

Tabel IV.8
Hasil Tabulasi Motivasi Melanjutkan
Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

N	y
72	2919

3. Hubungan antara Keaktifan Mengikuti Layanan Informasi Bidang Bimbingan Karir Dan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru

Untuk mencari hubungan antara keaktifan mengikuti layanan informasi bidang bimbingan karir dan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi digunakan rumus korelasi koefisien kontingensi.

Tabel IV.9
Pasangan Data Keaktifan Mengikuti Layanan Informasi Bidang Bimbingan Karir Dan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

No. Urut Siswa	Variabel X	Variabel Y
1	Aktif	Tinggi
2	Sedang	Rendah
3	Sedang	Sedang
4	Sedang	Sedang
5	Sedang	Sedang
6	Sedang	Sedang
7	Tidak aktif	Sedang
8	Sedang	Sedang
9	Aktif	Tinggi
10	Sedang	Sedang
11	Sedang	Sedang
12	Sedang	Sedang
13	Aktif	Sedang
14	Tidak aktif	Tinggi
15	Sedang	Sedang
16	Sedang	Sedang
17	Sedang	Sedang
18	Aktif	Sedang
19	Sedang	Sedang
20	Aktif	Tinggi
21	Aktif	Tinggi
22	Sedang	Sedang
23	Sedang	Sedang
24	Sedang	Sedang
25	Sedang	Sedang

26	Sedang	Rendah
27	Sedang	Sedang
28	Sedang	Sedang
29	Sedang	Sedang
30	Sedang	Sedang
31	Sedang	Sedang
32	Aktif	Sedang
33	Sedang	Tinggi
34	Aktif	Tinggi
35	Tidak aktif	Sedang
36	Tidak aktif	Rendah
37	Tidak aktif	Rendah
38	Tidak aktif	Rendah
39	Sedang	Rendah
40	Sedang	Sedang
41	Sedang	Sedang
42	Sedang	Tinggi
43	Sedang	Sedang
44	Sedang	Tinggi
45	Sedang	Sedang
46	Aktif	Sedang
47	Sedang	Sedang
48	Sedang	Sedang
49	Sedang	Tinggi
50	Tidak aktif	Sedang
51	Sedang	Sedang
52	Tidak aktif	Rendah
53	Sedang	Sedang
54	Sedang	Sedang
55	Sedang	Sedang
56	Sedang	Sedang
57	Sedang	Sedang
58	Sedang	Sedang
59	Sedang	Sedang
60	Sedang	Tinggi
61	Sedang	Sedang
62	Sedang	Sedang
63	Sedang	Sedang
64	Sedang	Sedang
65	Sedang	Sedang
66	Sedang	Sedang

67	Sedang	Rendah
68	Aktif	Sedang
69	Aktif	Sedang
70	Sedang	Sedang
71	Sedang	Sedang
72	Sedang	Sedang

Tabel IV.10
Tabel Silang Data Keaktifan Mengikuti Layanan Informasi
Bidang Bimbingan Karir Dan Motivasi Melanjutkan
Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

Keaktifan Mengikuti layanan Informasi Bidang Bimbingan karir	Tinggi	Sedang	Rendah	Total
Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi				
Aktif	5	6	-	11
Sedang	5	43	4	52
Tidak Aktif	1	4	4	9
Total	11	53	8	72

Sumber: Data Olahan 2012

Berdasarkan table di atas kemudian diproses untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan keaktifan mengikuti layanan informasi dan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru. Dalam menganalisis data penulis menggunakan bantuan perangkat computer melalui program SPSS versi 16 for windows yang hasilnya sebagai berikut:

TABEL IV.11
Symmetric Measures

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.493	.000
N of Valid Cases	72	

Besarnya koefisien korelasi kontingensi dapat dilihat pada table Symmetric Measures yaitu 0.493. Dari hasil tersebut dapat diketahui besarnya probabilitas 0.000 lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan keaktifan mengikuti layanan informasi bidang bimbingan karir dan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru. Dengan sendirinya Dengan sendirinya hipotesa alternatif (H_a) yang penulis ajukan dapat diterima, sementara hipotesa nihil (H_0) ditolak yang berbunyi tidak ada hubungan yang signifikan keaktifan mengikuti layanan informasi bidang bimbingan karir dan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru ditolak. Dengan kata lain semakin aktif siswa mengikuti layanan informasi bidang bimbingan karir maka semakin tinggi pula motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada halaman-halaman sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keaktifan siswa mengikuti layanan informasi bidang bimbingan karir berada dalam kategori sedang yakni sebesar 73.611%.
2. Motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa berada dalam kategori sedang yakni sebesar 73.611%.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan informasi bidang bimbingan karir dan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru. Semakin aktif siswa mengikuti layanan informasi bidang bimbingan karir maka semakin termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

B. Saran

1. Kegiatan layanan informasi bidang bimbingan karir sangat bermanfaat bagi siswa sehingga untuk meningkatkan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi diharapkan kepada siswa agar dapat mengikuti layanan informasi bidang bimbingan karir dengan serius dan rutin.

2. Kepada guru pembimbing diharapkan kiranya teruskan meningkatkan intensitas pelaksanaan layanan informasi khususnya pada bidang bimbingan karir.
3. Kepada pihak sekolah diharapkan kiranya tetap dapat mendukung setiap pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan karir yang dilaksanakan oleh guru pembimbing baik dari segi sarana, prasarana dan penyediaan waktu yang cukup agar pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan karir dapat terlaksana secara baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul RahmanSaleh, 2004, *PsikologiSuatuPengantardalamPerspektif Islam*, Jakarta: Kencana.
- AmirahDiniaty, 2008, *EvaluasidalamBimbinganandanKonseling*, Pekanbaru: Suska Press
- BimoWalgito, 2005, *BimbinganandanKonseling (StudidanKarir)*, Yogyakarta: Andi.
- DewaKetutSukardi, 1987, *BimbinganKarir di Sekolah*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- _____ 2000, *PengantarPelaksanaan Program BimbinganandanKonseling di Sekolah*, Jakarta, RinekaCipta.
- EngkoswaradanAanKomariah, 2010, *AdministrasiPendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Hartono, *Analisis Item Instrumen*, Pekanbaru: Zanafa Publishing bekerjasama dengan Musa Media Bandung
- IgbalHasan 2010, *Analisis Data Penelitiandengan Statistic*, Jakarta: BumiAksara.
- Mohammad Surya, 2003, *PsikolgiKonseling*, Bandung: PustakaBaniQuraisy
- PusatBahasaDepartemenPendidikanNasional, 2008, *KamusBahasa Indonesia*, Jakarta, PusatBahasa.
- Prayitno, 2004, *jenis-jenislayananandankegiatanpendukung, padang:*
- _____ 1997, *PelayananBimbinganKonseling*, (SD), Jakarta: PT IkrarmandiriAbadi
- _____, 1997, *PelayananBimbinganandanKonseling*, (SMK), Jakarta: PT Ikrarmandiriabadi
- PrayitnoErmanAmti, 2004, *Dasar-DasarBimbinganandanKonseling*, Jakarta: RinekaCipta.
- RudiMulyatiningsih, *BimbinganPribadi, Sosial, Belajar, danKarir*, Jakarta, PT Grasindo.
- Ruslan A Gani,1987, *BimbinganKarir Bandung: Ankasa*,
- Syahrizal Abbas,2009, *ManajemenPerguruanTinggi*, Jakarta, Kencana.

Sardiman A.M, 2003, *Interaksi&MotivasiBelajarMengajar*, Jakarta: PT. Rajagrafindopersada.

Sudarwan Denim danSuparno, 2009, *ManajemendanKepemimpinanTransformasionalKekepalasekolahan*,jakarta, PT AsdiMahasatya.

SuharsimiArikunto, 2006,*ProsedurPenelitianSuatuPendekatandanPraktik*, Jakarta, RinekaCipta.

Tohirin,2008,*BimbingandanKonseling diSekolahdan Madrasah (BerbasisIntegrasi)*,Jakarta: Raja GrapindoPersada.